

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Endometriosis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya kelenjar endometrial dan lesi seperti stroma di tempat di luar rongga rahim, ditemukan terbanyak di rongga panggul, yaitu ovarium, ligamen uterosakra, dan kantung Douglas (Parasar et al., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi endometriosis yaitu usia, tingkat pendidikan faktor menstruasi dan reproduksi, penggunaan kontrasepsi oral, bentuk tubuh, gaya hidup dan lingkungan, anomali mullerin, dan predisposisi genetik (Bijlani & Sonawane, 2012). Komplikasi dari endometriosis adalah *endocrinopathy* yang dapat menyebabkan infertilitas, rupturnya kista coklat, infeksi kista coklat, gambaran obstruksi saluran cerna dan obstruksi ureter yang mengarah pada infeksi ginjal, dan keganasan walaupun jarang terjadi (Konar, 2016). Infertilitas, nyeri pelvik kronik dan dismenorea yang diakibatkan oleh endometriosis sangat berdampak pada *quality of life* dan produktivitas perempuan usia produktif 18-45 tahun (Nnoaham et al., 2011). Di negara-negara industri, endometriosis merupakan salah satu penyebab gangguan ginekologi utama yang menyebabkan pasien dirawat di rumah sakit (Bellelis et al., 2010).

Endometriosis melibatkan sekitar 3-10 % dari semua perempuan di usia reproduksi, 2-5 % dari perempuan pasca menopause, dan 25-80 % dari kelompok infertil (Akbarzadeh-Jahromi et al., 2015). Beberapa penelitian

menyebutkan bahwa 25-50% dari wanita dengan infertilitas juga menderita endometriosis, dan 30-50% wanita dengan endometriosis juga mengalami infertilitas (Meuleman et al., 2009). Lebih dari 70 juta perempuan di dunia mengalami endometriosis (Anwar et al., 2015). 3-10% wanita di Indonesia menderita endometriosis, terutama wanita usia produktif. Belum diketahui secara pasti mengenai data pasien yang menderita endometriosis di Indonesia karena untuk mengetahui diagnosis pasti hanya dapat ditentukan melalui operatif/laparoskop.

Peningkatan paparan menstruasi (proses menarche yang lebih cepat, siklus menstruasi yang lebih pendek dan nullipara) dan IMT (indeks massa tubuh) yang rendah memiliki pengaruh yang kuat terhadap timbulnya endometriosis (Kvaskoff et al., 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bellelis et al., (2010), sebanyak 56,5 % dari pasien endometriosis yang diteliti adalah nullipara dan dari 387 pasien yang tersisa yaitu sebanyak 43,4 % ditemukan 191 pasien yang hanya pernah hamil sekali (49,3 %). Keluhan yang paling sering ditemukan dari endometriosis adalah dismenorea (42,22 %) diikuti oleh menstruasi yang tidak teratur (17,77 %), menorrhagia (12,2 %), dispareunia (9,4 %) dan nyeri panggul kronis (4,41 %) (Mishra et al., 2015). Sebanyak 69,5% pasien endometriosis telah menikah dan 76,9% pasien endometriosis memiliki pendidikan yang tinggi (Bellelis et al., 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wu et al., (2017), 51,9% pasien merupakan ibu rumah tangga dan lokasi terbanyak ditemukan yaitu lokasi internal (98,1%) terdiri dari ovarium (73.6%), uterus (24,5%), dan tuba

(1,9%) sedangkan pada lokasi eksternal hanya pada peritoneum abdomen (1,9%). Rata-rata usia dalam penelitian di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Periode 2000 - 2005 adalah $33,39 \pm 6,40$ tahun, dengan kelompok usia 30-34 tahun dengan jumlah 33 orang (29,72 %) menjadi kelompok usia terbanyak. Rata-rata usia pertama menarche $13,19 \pm 1,87$ tahun dengan usia pertama menarche terbanyak adalah usia 12 tahun dengan jumlah 36 orang (32,4 %). Sebanyak 48,6% pasien mengalami waktu menstruasi yang lebih lama dari normal. Stadium endometriosis yang dialami pasien didapatkan stadium 3 (sedang) sebesar 44,1% dan stadium 4 (berat) sebesar 46,3% (Puspasari et al., 2007).

Insidensi pasti dari endometriosis di Indonesia belum diketahui secara pasti padahal data tersebut diperlukan untuk mengetahui karakteristik penderita endometriosis dalam skala nasional dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik pasien yang berhubungan dengan endometriosis, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, status perkawinan, usia menarche, lama waktu menstruasi, keluhan utama, lokasi endometriosis, stadium penyakit, dan penanganan yang terkait dengan penderita endometriosis yang dijumpai di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penderita endometriosis di RSI Sultan Agung Semarang Periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Mengetahui karakteristik penderita endometriosis di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019

1.3.2 Khusus

- a. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan usia di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- b. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan riwayat paritas di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- c. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan lokasi anatomi di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- d. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan keluhan utama di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- e. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan tingkat pendidikan di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- f. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan pekerjaan di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019

- g. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan status perkawinan di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- h. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan usia menarche di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- i. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan lama waktu menstruasi di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- j. Mengetahui distribusi gejala klinis endometriosis berdasarkan lokasi anatomi di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- k. Mengetahui distribusi endometriosis berdasarkan stadium penyakit di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019
- l. Mengetahui distribusi penanganan endometriosis di RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018–31 Juli 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai karakteristik penderita endometriosis yang berobat ke RSI Sultan Agung Semarang selama periode 1 Juli 2018 – 31 Juli 2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan.
2. Memberi pengetahuan terhadap masyarakat tentang gambaran endometriosis di RSI Sultan Agung Semarang.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar kasus endometriosis di Semarang.